



Judul : BPK mulai telisik peran DPR di Hambalang
Tanggal : Jumat, 28 Desember 2012
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : A4

BPK Mulai Telisik Peran DPR di Hambalang

JAKARTA — Badan Pemeriksa Keuangan mulai melakukan audit investigasi tahap II atas proyek pembangunan sarana olahraga di Hambalang, Bogor, Jawa Barat. “Dalam audit ini, seluruh proses di DPR akan dilihat,” kata anggota III BPK, Agung Firman Sampurna, dalam keterangan pers di kantornya kemarin.

Agung menyatakan bahwa pihaknya sudah mengantongi seluruh rekaman dan risalah rapat yang dilakukan Komisi Olahraga DPR. “Seluruh bahan sudah diambil dan sedang ditranskrip,” katanya. Setelah ditranskrip, data

itu akan menjadi dasar untuk menelusuri proses pengajuan kontrak tahun jamak (*multi-years*). Bahan-bahan dari DPR akan dimintakan klarifikasi dari anggota Dewan yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Agung menjelaskan, kasus Hambalang adalah akibat dari persetujuan proyek tersebut untuk menjadi tahun jamak yang prosesnya tidak sesuai dengan undang-undang. “Akibatnya, orang buat kontrak induk dan menarik uang muka yang kami indikasikan sebagai kerugian negara,” dia menjelaskan.

BPK juga akan menelusuri beberapa aspek yang belum tersentuh dalam audit pertama karena masalah waktu. Pemeriksaan juga akan kembali menyorot soal rekayasa dalam lelang dan *markup* harga yang sebelumnya sudah diaudit. “Apabila waktunya perlu diperpanjang, kami akan perpanjang,” katanya. Awalnya, BPK berencana mengumumkan audit pada 24 Desember lalu.

Ihwal audit ini, Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) DPR meminta BPK berfokus pada aliran dana dan kerugian negara.

Kerugian negara disebabkan oleh proses tender dan pengadaan barang dan jasa dalam proyek tersebut. “Penerima manfaatnya harus dicari,” kata anggota BAKN, Eva Kusuma Sundari.

Dia menyatakan tanggung jawab proyek Hambalang tetap berada di tangan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Soal pengusutan keterlibatan anggota Komisi Olahraga DPR, dia mempersilakan. “Tetapi sifatnya menelusuri individu dan disesuaikan dengan gradasi kesalahan.”

● ANGGA SUKMA WIJAYA | WAYAN AGUS PURNOMO